BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) telah menegaskan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kereatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Ir. Soekarno, Presiden RI pertama mengemukakan pentingnya membangun jati diri bangsa dan jati diri bangsa dibangun melalui pembangunan karakter bangsa atau apa yang disebut Bung Karno sebagai *national and character building*. Para pendiri bangsa *(founding fathers)* Indonesia bersepakat bahwa membangun jati diri atau membangun karakter bangsa mesti dilaksanakan secara berkesinambungan dari kemajemukan masyarakat Indonesia (Triono, 2010: 15)

Namun akhir-akhir ini pendidikan di Indonesia tengah dihadapkan pada fenomena degradasi moralitas anak bangsa khususnya generasi muda. Menurut Wibowo (2013: 48) carut-marutnya moralitas anak bangsa bisa kita amati dalam kehidupan sehari-hari. Contoh paling sederhana adalah ketika berlalu-lintas, di mana bukan hanya hilangnya ketaatan pada rambu-rambu atau aturan yang ada, tetapi juga sudah sirnanya toleransi dan sopan-santun antar sesama pengguna jalan.

Munculnya fenomena degradasi moral tersebut pendidikan karakter mulai banyak dibicarakan di kalangan masyarakat awam maupun di dunia pendidikan sejak tahun 2010. Banyak media dan pakar pendidikan, maupun tokoh masyarakat memberikan rekomendasi agar pendidikan karakter segera diberlakukan. Alasan mendasarnya, karena pendidikan karakter digunakan sebagi landasan untuk mewujudkan visi pembangunan nasional, yaitu mewujudkan masyarakat berakhlak

mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila (Sulistyowati, 2012: 18).

Endah Sulistyowati mengatakan ada 2 (dua) faktor utama yang menjadi permasalahan bangsa Indonesia dalam wacana pembentukan karakter bangsa, di antaranya: (a) Bergesernya nilai-nilai etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, dan (b) Memudarnya kesadaran terhadap nilai-nilai budaya bangsa. Heri Gunawan (2012: 23), mengemukakan bahwa pendidikan dianggap sebagai solusi untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya)

Ironisnya ketika kita memperhatikan kondisi bangsa saat ini. Bukan sebuah kesalahan jika kita mengatakan bangsa kita ini tengah mengalami krisis multidimensi yang berkepanjangan. Banyak yang mengatakan bahwa masalah terbesar yang dihadapi bangsa Indonesia adalah terletak pada aspek moral. Bukti yang dapat kita lihat adalah banyaknya berita dari mulai tentang tawuran antar pelajar, kasus penggunaan narkoba di kalangan pelajar atau remaja, kasus-kasus asusila yang dilakukan oleh remaja bahkan hingga kasus pembunuhan terhadap orang tua yang pelakunya adalah remaja berpakaian seragam. Secara langsung hal ini merujuk kepada pemahaman kita akan tujuan pendidikan tadi yaitu untuk membentuk moral atau akhlak manusia yang lebih baik.

Pada dasawarsa terakhir ini masalah lingkungan terus menjadi agenda pembicaraan di banyak negara. Pencemaran dan kerusakan lingkungan di muka bumi sampai isu *global warming* yang memicu perubahan suhu permukaan bumi menjadi masalah yang signifikan bagi setiap negara. Fenomena cuaca ekstrim yang terjadi di berbagai negara di belahan bumi, bukanlah tanpa sebab. Penyebabnya merupakan kerusakan lingkungan yang semakin parah. Kerusakan lingkungan terjadi sebagai akibat dari sikap peduli manusia terhadap lingkungan masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya sikap maupun perilaku manusia yang kurang peduli dengan lingkungan, seperti membuang sampah sembarangan, *illegal logging,* lahan

hijau yang dirombak menjadi perumahan, serta peningkatan volume kendaraan semakin tinggi.

Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan lingkungan yaitu melalui pembentukan karakter peduli lingkungan sejak dini. Proses penanaman, pemahaman, dan kesadaran tentang pentingnya menjaga lingkungan sangat baik apabila mulai diterapkan melalui pendidikan. Kepedulian dan kesadaran dari siswa akan pentingnya menjaga lingkungan akan menciptakan lingkungan sekolah yang sehat dan nyaman. Lingkungan yang sehat dan nyaman ini dapat meningkatkan prestasi dan kreativitas peserta didik.

Sekolah sebagai salah satu tempat yang sangat berperan dalam menerapkan pendidikan karakter. Anak-anak yang sekolah sebagian besar menghabiskan waktunya di sekolah, sehingga apa yang didapatkan disekolah akan mempengaruhi karakternya. Banyak kegiatan yang bisa dikembangkan dalam rangka penerapan pendidikan karakter.

Karakter merupakan aspek utama dalam membentuk kualitas seseorang untuk dapat menjadi insan yang mulia. Pendidikan karakter terdapat 18 nilai salah satunya yaitu peduli lingkungan. Sekolah merupakan salah satu ujung tombak untuk mencapai fungsi manusia yang peduli lingkungan. Sekolah Alam Bengawan Solo merupakan Sekolah Dasar Swasta berbasis alam yang melaksanakan pendidikan karakter sejak pertama mendirikan sekolah, yakni tahun 2011.

Sekolah Alam Bengawan Solo bertujuan menciptakan kondisi yang baik, sehingga warga sekolah dapat memberikan upaya untuk tetap mempedulikan lingkungan sekitar. Karakter peduli lingkungan merupakan suatu sikap yang dimiliki seseorang untuk memperbaiki dan menyadari dirinya sendiri untuk menjaga lingkungan secara benar serta bermanfaat sehingga dapat dinikmati terus menerus tanpa merusak keadaan. Membangun karakter peduli lingkungan pada diri siswa salah satunya dengan pihak sekolah memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik dengan adanya motivasi yang positif. Karakter peduli lingkungan merupakan

salah satu yang hatus ditanamkan dan dikembangkan di Sekolah Alam Bengawan Solo.

Penerapan karakter peduli lingkungan di Sekolah Alam Bengawan Solo sudah agak meningkat terbukti dengan siswa yang sudah membuang sampah pada tempatnya. Tidak banyak sekolah yang menerapkan nilai peduli lingkungan sebagai karakter yang harus ditanamkan. Menurut Kusoema (2010: 18) "lembaga pendidikan harus memiliki prioritas dan tuntutan dasar atas karakter yang ingin diterapkan di lingkungan mereka". Konsep pembelajaran di Sekolah Alam berbasis lingkungan alam yang ada disekitar, sehingga lingkungan adalah kunci keberhasilan pembelajaran.

Karakter peduli lingkungan khusus ditanamkan dan dikembangkan di Sekolah Alam Bengawan Solo. Peserta didik dibiasakan untuk selalu membuang sampah pada tempatnya. Siswa Sekolah Alam Bengawan Solo juga diberikan pembelajaran untuk memanfaatkan barang-barang yang ada di tempat sekitar. Peran guru sangat penting untuk memberikan kepedulian terhadap lingkungan yang akan menjadi ukuran keteladanan peserta didik.

Karakter peduli lingkungan sebagai pondasi kelestarian dan kebermanfaatan di semua kalangan. Keteladanan dan pembiasaan merupakan upaya untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan menuju pengelolaan yang lebih baik. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, dapat ditarik permasalahan yang terjadi. Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang "Penguatan Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa Sekolah Alam Bengawan Solo".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, difokuskan pada latar belakang yaitu:

1. Bagaimana penguatan karakter peduli lingkungan pada siswa Sekolah Alam Bengawan Solo?

2. Bagaimana masukan dari pihak stakeholder untuk penguatan pendidikan karakter peduli lingkungan pada siswa Sekolah Alam Bengawan Solo?
3. Bagaimana model pengembangan penguatan karakter peduli lingkungan pada siswa Sekolah Alam Bengawan Solo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan titik puncak untuk merealisasikan aktivitas penelitian yang akan dilaksanakan sehingga dapat menemukan kejelasan. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penguatan karakter peduli lingkungan pada siswa Sekolah Alam Bengawan Solo.
2. Untuk mengetahui masukan dari stakeholder dalam penguatan pendidikan karakter peduli lingkungan pada siswa Sekolah Alam Bengawan Solo.
3. Untuk menemukan draf model pengembangan penguatan karakter peduli lingkungan pada siswa Sekolah Alam Bengawan Solo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
   a. Memberikan pengetahuan baru dan sumber informasi kepada berbagai pihak mengenai penguatan karakter peduli lingkungan pada siswa Sekolah Alam Bengawan Solo.
   b. Menambah khasanah pengetahuan mengenai penguatan karakter peduli lingkungan pada siswa Sekolah Alam Bengawan Solo.
   c. Memperkuat teori tentang penguatan karakter peduli lingkungan pada jenjang sekolah dasar berbasis alam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dam pemahaman menganai penguatan karakter peduli lingkungan pada siswa Sekolah Alam Bengawan Solo yang telah dilaksanakan Sekolah Alam Bengawan Solo.

b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru Sekolah Dasar, khususnya guru Sekolah Alam Bengawan Solo sebagai referensi dan menambah pengetahuan mengenai penguatan karakter peduli lingkungan pada siswa Sekolah Alam Bengawan Solo. Guru diharapkan dapat memberikan pendidikan karakter khususnya nilai peduli lingkungan pada siswa dengan lebih optimal dan bermanfaat di masa yang akan datang.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Sekolah Alam Bengawan Solo sebagai bahan referensi hasil penguatan pendidikan karakter peduli lingkungan pada siswa Sekolah Alam Bengawan Solo. Selain itu juga dapat mengevaluasi hasil pelaksanaan pengembangan karakter peduli lingkungan pada siswa Sekolah Alam Bengawan Solo agar lebih mengoptimalkan lagi dalam perencanaan maupun pelaksanaan.